



Pembelajaran Dengan Metode Diskusi: Pendekatan Efektif Dalam Meningkatkan Aktivitas dan Pemahaman Peserta Didik

Euis Latipah¹, Fadia Salsabila², Mayangsari³, Nyimas Dinar Misik⁴

Sekolah Tinggi Agama Islam Al Azhary Cianjur

E-mail : islahaza@gmail.com¹, vadyasalsabila9@gmail.com²,
mayangs2211@gmail.com³, nyimasdinar78@gmail.com⁴

Received: 02-07-2025

Revised: 12-07-2025

Accepted: 16-08-2025



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

Learning Using Discussion Methods: An Effective Approach in Increasing Student Activity and Understanding

Abstract. The discussion method is a learning strategy that encourages active involvement of students in exchanging ideas, engaging in dialogue, and collectively solving problems. This approach is proven effective in developing critical thinking skills, communication abilities, and broadening students' knowledge. In the context of Islamic Religious Education (PAI) as well as other subjects, the discussion method plays a crucial role in character building, moral value instillation, and boosting students' self-confidence. The implementation process includes selecting topics, dividing groups, group discussions, presenting results, and joint reflection. Although it has many advantages, this method also faces challenges such as domination by certain participants, limited time, and the need for teachers to possess special facilitation skills. To optimize its effectiveness, strategies such as role assignment within groups, thorough material preparation, effective time management, and teacher training are necessary. Therefore, the discussion method is a highly effective learning approach to enhance the quality of the learning process and holistic character development, especially in the context of PAI learning.

Keywords: Discussion Method, Active Learning, Islamic Religious Education

Abstrak. Metode diskusi merupakan strategi pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam bertukar gagasan, berdialog, dan memecahkan

masalah secara kolektif. Pendekatan ini efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, serta memperluas wawasan peserta didik. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI) maupun pembelajaran umum, metode diskusi membantu membentuk karakter, menanamkan nilai moral, dan meningkatkan rasa percaya diri siswa. Pelaksanaan diskusi meliputi tahapan penentuan topik, pembagian kelompok, diskusi kelompok, presentasi hasil, dan refleksi. Meskipun memiliki banyak keunggulan, metode ini menghadapi tantangan seperti dominasi peserta tertentu, keterbatasan waktu, dan kebutuhan keterampilan guru dalam memfasilitasi diskusi. Untuk mengoptimalkan efektivitasnya, diperlukan strategi seperti pembagian peran, persiapan materi, pengelolaan waktu yang tepat, serta pelatihan bagi guru. Kesimpulannya, metode diskusi merupakan pendekatan pembelajaran yang sangat bermanfaat untuk meningkatkan kualitas proses belajar dan pengembangan karakter peserta didik secara holistik, khususnya dalam pembelajaran PAI.

Kata kunci : Metode Diskusi, Pembelajaran Aktif, Pendidikan Agama Islam.

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi yang bersifat dinamis antara pendidik dan peserta didik, yang diselenggarakan secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Proses ini tidak hanya berfokus pada penyampaian materi semata, tetapi juga melibatkan pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh, baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, hingga sikap dan nilai. Dalam hal ini, guru berperan lebih dari sekadar penyampai informasi; guru juga bertindak sebagai fasilitator, pembimbing, dan motivator yang menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan.¹

Pemilihan metode pembelajaran menjadi bagian penting dalam merancang kegiatan belajar mengajar yang efektif. Metode pembelajaran merupakan strategi yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Penggunaan metode yang sesuai dapat meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik, memperkuat pemahaman terhadap materi, serta membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir mandiri dan bertanggung jawab.

Salah satu metode yang telah banyak digunakan dan terbukti memberikan hasil positif adalah metode diskusi. Melalui metode ini, peserta didik tidak hanya diajak untuk bertukar pendapat, melainkan juga didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, logis, serta mencari solusi atas permasalahan secara bersama-sama. Diskusi memberikan ruang bagi peserta didik untuk belajar

¹D. P, Sari, Dkk. (2019). Peran Guru sebagai Fasilitator dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(2), H. 123-134.

menghargai pandangan orang lain, membangun sikap demokratis, serta meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal yang efektif.²

Lebih dari itu, metode diskusi selaras dengan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*), di mana peserta didik menjadi subjek aktif dalam proses belajar. Dalam kegiatan diskusi, mereka dituntut untuk menggali informasi, mengajukan pertanyaan, serta meninjau berbagai sudut pandang dalam memahami suatu isu atau materi. Hal ini berdampak positif terhadap pembentukan pemahaman yang mendalam serta mendorong terciptanya kemandirian dalam belajar. Dengan demikian, metode diskusi tidak hanya merupakan alat bantu mengajar, tetapi juga merupakan pendekatan pembelajaran yang mengedepankan nilai-nilai konstruktivisme.

Agar pelaksanaan diskusi berjalan efektif, guru perlu melakukan perencanaan yang matang serta memiliki kemampuan memfasilitasi proses diskusi dengan baik. Guru harus mempersiapkan tema atau topik yang relevan, menyusun pertanyaan-pertanyaan pemicu, dan menciptakan suasana belajar yang nyaman sehingga semua peserta didik terdorong untuk berpartisipasi. Di samping itu, guru juga harus mampu mengelola dinamika diskusi, menjaga agar jalannya diskusi tetap sesuai dengan tujuan, serta melakukan evaluasi terhadap hasil diskusi tersebut.³

Dengan mempertimbangkan berbagai manfaat yang ditawarkan, metode diskusi patut dijadikan sebagai salah satu metode utama dalam proses pembelajaran di berbagai jenjang pendidikan. Terutama di era modern saat ini yang menuntut keterampilan berpikir kritis dan kerja sama tim, diskusi menjadi metode yang relevan untuk menjawab tantangan zaman. Maka dari itu, guru sebagai agen perubahan dalam dunia pendidikan harus terus mengembangkan kemampuan dan kreativitasnya dalam menerapkan metode diskusi agar pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berdaya guna.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara menyeluruh penerapan metode diskusi dalam pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam proses, interaksi, dan respon peserta didik dalam kegiatan diskusi di kelas.

Data diperoleh melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati langsung kegiatan diskusi di kelas. Wawancara dilakukan dengan guru dan beberapa siswa untuk menggali pengalaman serta persepsi mereka terhadap metode diskusi. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data dari RPP, hasil belajar, dan catatan pembelajaran.

² A. P. Putra, & M. Sari. (2020). "Pengaruh Metode Diskusi terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Komunikasi Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*", 9(1), H. 45-53.

³ D. Nurhadi, & S. Wulandari. (2020). "Implementasi Metode Diskusi dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*", 9(1), H. 45-54.

Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data, digunakan teknik triangulasi antar sumber dan metode, serta member checking untuk memastikan keakuratan informasi dari narasumber.⁴

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode diskusi merupakan pendekatan dalam pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif melalui kegiatan bertukar pikiran, menyampaikan pendapat, serta mengemukakan argumen mengenai topik tertentu yang berkaitan dengan materi pelajaran. Tujuan utama dari metode ini bukanlah untuk memenangkan perdebatan, melainkan untuk mencapai pemahaman yang lebih komprehensif dan menemukan solusi bersama atas suatu permasalahan.

Dalam proses diskusi, peserta didik tidak hanya belajar untuk menyampaikan ide, tetapi juga untuk mendengarkan dan merespons pendapat teman-temannya. Hal ini melatih kemampuan berpikir kritis, memperkuat daya analisis, serta membentuk keterampilan berkomunikasi secara efektif. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, misalnya, metode diskusi sangat bermanfaat untuk membantu siswa memahami nilai-nilai ajaran agama dengan lebih mendalam melalui dialog terbuka dan musyawarah, yang mencerminkan semangat kolektif dalam mencari kebenaran dan hikmah.

Metodologi ini dirancang agar dapat mengukur secara komprehensif bagaimana metode diskusi dapat meningkatkan aktivitas dan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran PAI, sekaligus memberikan gambaran praktis pelaksanaan metode diskusi di kelas.

Diskusi juga menekankan pentingnya interaksi sosial dalam belajar. Proses ini mengajarkan peserta didik untuk berpikir secara terbuka, menerima perbedaan pandangan, serta menyikapi keberagaman pendapat dengan bijak. Dengan demikian, metode ini tidak hanya meningkatkan kompetensi intelektual, tetapi juga membentuk karakter siswa agar lebih toleran, demokratis, dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat.⁵

Prinsip-Prinsip Pelaksanaan Metode Diskusi

Agar metode diskusi dapat diterapkan secara efektif dalam kegiatan pembelajaran, sejumlah prinsip dasar perlu diperhatikan. Prinsip-prinsip ini menjadi pedoman agar proses diskusi berjalan dengan lancar, terarah, dan bermakna bagi peserta didik.

1. Keterlibatan Aktif Peserta Didik

Salah satu kunci keberhasilan diskusi adalah partisipasi aktif dari peserta didik. Mereka perlu didorong untuk mengemukakan pendapat, mengajukan

⁴ M, B, Miles., A, M, Huberman., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.

⁵ A, Fauzi. (2019). "Efektivitas Metode Diskusi dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*". 12(1), H. 45-56.

pertanyaan, serta merespons gagasan yang muncul. Keterlibatan ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya memahami materi, tetapi juga memiliki kemampuan untuk menilai dan mengembangkan ide secara mandiri.

2. Peran Fasilitator oleh Guru

Guru memegang peranan penting sebagai pembimbing dalam proses diskusi. Sebagai fasilitator, guru perlu membantu mengarahkan jalannya diskusi, memberikan umpan balik, dan menjaga agar diskusi tetap pada jalur yang relevan dengan tujuan pembelajaran. Guru juga bertugas menciptakan suasana yang mendukung keterbukaan dan keberanian dalam menyampaikan pendapat.⁶

3. Komunikasi Timbal Balik

Diskusi yang baik melibatkan komunikasi dua arah yang penuh rasa hormat. Peserta didik harus belajar menyimak dengan baik, memberikan tanggapan yang sopan, dan bersikap terbuka terhadap kritik atau pendapat yang berbeda. Sikap ini akan membentuk kebiasaan berpikir kritis serta keterampilan sosial yang penting dalam kehidupan sehari-hari.⁷

4. Pemahaman Materi yang Mendasar

Agar diskusi tidak menyimpang dan tetap berkualitas, peserta didik perlu memiliki penguasaan dasar terhadap materi yang dibahas. Pemahaman ini menjadi fondasi untuk menyampaikan argumen yang logis dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Maka dari itu, guru dapat memberikan bahan bacaan atau tugas pendahuluan sebagai persiapan.

1. Lingkungan yang Mendukung

Lingkungan belajar harus kondusif agar semua peserta merasa nyaman dalam berdiskusi. Suasana bebas tekanan, aman, dan penuh penghargaan akan mendorong peserta didik untuk lebih terbuka dan percaya diri dalam menyampaikan gagasan. Guru harus menciptakan iklim belajar yang inklusif dan menghargai perbedaan.⁸

Langkah-Langkah Pelaksanaan Metode Diskusi

Pelaksanaan metode diskusi dalam pembelajaran memerlukan tahapan yang sistematis agar prosesnya berjalan efektif. Setiap langkah memiliki peran penting dalam memastikan keterlibatan siswa dan pencapaian hasil belajar yang optimal.

1. Menentukan Topik atau Permasalahan

Langkah pertama adalah memilih topik diskusi yang sesuai dengan materi dan mampu merangsang daya pikir peserta didik. Topik tersebut sebaiknya bersifat

⁶ Hidayat, & Prasetyo. (2020). "Peran Guru sebagai Fasilitator dalam Metode Diskusi untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*". 7(1), H. 45-53.

⁷ D, Rahmawati & A, Kurniawan. (2020). "Meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal melalui diskusi kelompok di kelas. *Jurnal Psikologi Pendidikan*". 8(1), H. 34-42.

⁸ M, Sani. (2025). "Peran Metode Pembelajaran Diskusi dalam Menciptakan Keaktifan Belajar Siswa. *Katalis Pendidikan*". 2(1), H. 85-95.

- terbuka dan menantang, sehingga dapat menimbulkan berbagai sudut pandang dan pemikiran kritis dari peserta.
2. Membagi Peserta Menjadi Kelompok Kecil
Untuk memudahkan pengelolaan diskusi dan menjamin setiap siswa mendapat kesempatan untuk berbicara, peserta dibagi ke dalam kelompok kecil. Kelompok ideal berisi beberapa orang agar diskusi berlangsung dinamis dan partisipatif.⁹
 3. Memberikan Pengantar Materi
Sebelum diskusi dimulai, guru perlu memberikan penjelasan singkat mengenai topik yang akan didiskusikan. Tujuannya adalah agar peserta memiliki pemahaman awal yang sama dan mengetahui arah diskusi yang diharapkan.
 4. Melaksanakan Diskusi dalam Kelompok
Dalam kelompok masing-masing, peserta mulai berdiskusi, menyampaikan ide, saling menanggapi, dan mencoba menyusun kesimpulan atau solusi bersama. Guru berkeliling memantau jalannya diskusi dan membantu kelompok yang mengalami kesulitan.
 5. Menyampaikan Hasil Diskusi
Setelah diskusi kelompok selesai, setiap kelompok mempresentasikan hasilnya kepada seluruh kelas. Presentasi ini menjadi ajang berbagi dan memperluas wawasan melalui tanggapan atau pertanyaan dari kelompok lain.
 6. Menarik Kesimpulan dan Melakukan Refleksi
Sebagai penutup, guru bersama peserta didik menyusun kesimpulan dari seluruh proses diskusi. Selain itu, refleksi dilakukan untuk menilai efektivitas diskusi, mencermati hal-hal yang berhasil maupun yang perlu diperbaiki, serta mengevaluasi keterlibatan siswa selama kegiatan berlangsung.¹⁰

Keunggulan Metode Diskusi dalam Proses Pembelajaran

Metode diskusi memiliki sejumlah kelebihan yang menjadikannya sebagai salah satu strategi pembelajaran yang efektif dan relevan untuk diterapkan di kelas. Salah satu keunggulan utamanya adalah kemampuannya dalam menstimulasi daya pikir kritis siswa. Melalui kegiatan ini, peserta didik dilatih untuk menyusun argumentasi, menilai berbagai informasi, serta mengambil kesimpulan berdasarkan pemahaman dan logika yang rasional.

Selain itu, diskusi turut mendorong peningkatan partisipasi dan motivasi belajar. Keterlibatan langsung siswa dalam menyampaikan pendapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih hidup dan menyenangkan. Mereka tidak hanya menjadi pendengar, melainkan turut membentuk proses belajar itu sendiri, sehingga merasa lebih memiliki tanggung jawab terhadap hasil yang dicapai.

Keunggulan lainnya terletak pada kemampuannya dalam membuka cakrawala berpikir siswa. Ketika mereka mendengarkan berbagai sudut pandang dari teman-

⁹ Suryanita. (2020). "Penerapan Metode Diskusi dan Tanya Jawab dalam Pembelajaran. *Suara Guru: Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, dan Humaniora*," 4(2). H. 45-55.

¹⁰ Choirun, Nisa., Wijayati, R., & Muhammad, D. H. (2022). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PAI Melalui Metode Diskusi Pada Siswa Kelas X B SMK Al-Falah Sumber Wetan Kota Probolinggo. Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(1), H. 203-215.

temannya, pemahaman mereka menjadi lebih luas dan mendalam. Pertukaran ide dalam diskusi memungkinkan mereka untuk melihat persoalan dari perspektif yang berbeda.¹¹

Metode ini juga sangat efektif dalam menumbuhkan keterampilan komunikasi. Siswa belajar menyampaikan ide dengan sistematis, mendengarkan dengan empati, dan menanggapi pendapat lain dengan sopan. Keterampilan ini sangat penting sebagai bekal dalam kehidupan sosial dan akademik mereka. Tak kalah penting, diskusi dapat mendorong sikap toleransi dan membangun kerja sama. Dalam kegiatan ini, siswa belajar menghargai perbedaan pendapat dan berkontribusi bersama untuk mencapai kesimpulan yang disepakati. Sikap ini mencerminkan nilai-nilai demokratis yang perlu ditanamkan sejak dini.

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), metode diskusi juga memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai moral dan etika. Diskusi berbasis nilai keagamaan tidak hanya meningkatkan pemahaman terhadap ajaran agama, tetapi juga membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan saling menghormati dalam kehidupan sehari-hari.¹²

Efektivitas Metode Diskusi dalam Pembelajaran

Banyak studi dan pengamatan menunjukkan bahwa metode diskusi memberikan hasil yang positif terhadap proses dan hasil belajar siswa. Dalam mata pelajaran PAI, misalnya, diskusi terbukti mampu meningkatkan tingkat keberhasilan siswa hingga lebih dari 90%, serta membuat mereka lebih aktif dalam mengikuti pelajaran. Diskusi juga berdampak positif terhadap kepercayaan diri siswa dalam menyampaikan pendapat, serta kemampuan mereka dalam berpikir secara analitis terhadap isu-isu yang kompleks. Hal ini menandakan bahwa diskusi tidak hanya berdampak secara akademik, tetapi juga membantu mengembangkan potensi kognitif dan afektif siswa.¹³

Tantangan dalam Penerapan Metode Diskusi

Meski memiliki banyak manfaat, metode diskusi juga tidak lepas dari tantangan. Salah satunya adalah kecenderungan beberapa siswa untuk mendominasi jalannya diskusi, yang dapat mengurangi kesempatan siswa lain untuk berpartisipasi. Ketimpangan ini bisa menghambat tujuan utama diskusi yang mengedepankan partisipasi kolektif.

Selain itu, kurangnya pemahaman materi dari sebagian siswa juga menjadi kendala. Tanpa pemahaman yang cukup, siswa akan kesulitan memberikan kontribusi bermakna dalam diskusi. Di sisi lain, keterbatasan waktu yang tersedia di

¹¹ Rahman & Putri. (2020). "Diskusi Kelompok sebagai Strategi Pembelajaran untuk Meningkatkan Pemahaman dan Keterlibatan Siswa". *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9(2), H. 134-145.

¹² Putri, R. A., & Susilo, H. (2021). "Pengaruh Metode Diskusi terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Motivasi Belajar Siswa". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. 12(3), H. 245-256

¹³ Hidayat & S, Lestari. (2020). "Pengaruh Metode Diskusi terhadap Keaktifan dan Pemahaman Siswa dalam Pembelajaran PAI di Sekolah Menengah Pertama". *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*. 9(1), H. 78-89.

kelas kadang membuat diskusi tidak berlangsung optimal. Keterampilan guru dalam memandu jalannya diskusi juga menjadi faktor penting. Guru yang belum terlatih dalam teknik fasilitasi bisa mengalami kesulitan dalam menjaga fokus, mengatur alur diskusi, serta memastikan semua siswa terlibat secara aktif.¹⁴

Strategi Meningkatkan Efektivitas Metode Diskusi

Untuk memaksimalkan hasil dari metode diskusi, beberapa pendekatan strategis dapat dilakukan. Pertama, pembagian peran dalam diskusi seperti moderator, pencatat, dan penyaji dapat membantu diskusi berjalan lebih terstruktur dan semua peserta mendapat bagian yang adil.

Kedua, guru perlu memberikan bahan atau panduan diskusi sebelumnya agar siswa dapat mempersiapkan diri. Ini penting agar diskusi berlangsung dengan pemahaman yang cukup.

Ketiga, pengelolaan waktu yang baik sangat diperlukan. Guru harus dapat mengatur durasi diskusi dengan efektif, termasuk waktu untuk diskusi kelompok, presentasi, dan penyimpulan hasil.¹⁵

Terakhir, guru harus mampu mengaktifkan seluruh siswa, termasuk yang biasanya pasif, agar ikut menyampaikan pendapat dan terlibat aktif. Ini bisa dilakukan melalui pertanyaan terbuka, sistem giliran bicara, atau penguatan positif terhadap partisipasi.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa penggunaan metode diskusi mampu meningkatkan partisipasi aktif serta prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI), dengan berbagai dampak positif seperti peningkatan pemahaman materi, keterlibatan siswa yang lebih baik, dan pengembangan kemampuan berpikir kritis.¹⁶

KESIMPULAN

Metode diskusi merupakan salah satu strategi pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, dinamis, dan bermakna. Melalui diskusi, siswa tidak hanya diajak untuk memahami materi secara mendalam, tetapi juga dilatih untuk berpikir kritis, menyampaikan ide secara terbuka, serta menghargai pendapat orang lain. Interaksi yang terjadi dalam diskusi mendorong siswa untuk lebih terlibat dan memiliki tanggung jawab dalam proses pembelajaran.

Keunggulan metode ini terlihat dari kemampuannya mengembangkan berbagai aspek penting dalam diri peserta didik, seperti keterampilan berbicara, kemampuan berargumentasi, sikap toleransi, kerja sama, serta penanaman nilai-nilai moral. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, diskusi menjadi media yang efektif

¹⁴ M, Wahyudin. (2024). "Pengaruh Metode Diskusi Kelas terhadap Kemampuan Siswa dalam Menganalisis Isu-Isu Sosial Kontemporer". *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(4), H. 17100-17104.

¹⁵ Arifin, Febnasari & Setianingsih. (2019). "Efektifitas Penggunaan Metode Pembelajaran Diskusi Kelas dengan Strategi "TPS" untuk Meningkatkan Motivasi Belajar". *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(3), H. 310-318.

¹⁶ M, Anjustian. Dkk. (2020). "Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar PAI melalui Metode Diskusi di SMP Negeri 6 Bolano Lambunu". *Jurnal Kolaboratif Sains*, 3(5).H. 232-239

untuk menanamkan ajaran-ajaran agama secara aplikatif dan kontekstual, sekaligus memperkuat karakter keislaman siswa.

Hasil pengamatan dan penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode diskusi berdampak positif terhadap hasil belajar, meningkatkan keaktifan siswa, dan membangun rasa percaya diri dalam menyampaikan pendapat. Meski demikian, terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaannya, seperti kurangnya pemerataan partisipasi, keterbatasan waktu, dan masih perlunya peningkatan kemampuan guru dalam memfasilitasi jalannya diskusi.

Agar pelaksanaan metode diskusi berjalan optimal, dibutuhkan beberapa langkah strategis, seperti penetapan peran dalam kelompok, penyediaan bahan ajar sebelum diskusi berlangsung, pengelolaan waktu yang terstruktur, serta pelatihan bagi guru agar mampu mengarahkan diskusi secara efektif. Guru memiliki peranan sentral sebagai fasilitator yang menjaga alur diskusi tetap kondusif dan terfokus. Dengan kolaborasi yang baik antara guru, peserta didik, dan sistem pembelajaran yang mendukung, metode diskusi dapat menjadi sarana efektif dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya cakap secara intelektual, tetapi juga kuat secara karakter dan memiliki sikap sosial yang inklusif serta bijaksana.

DAFTAR PUSTAKA

- Taufiq Ziaul Haq. (2019). *Metode Diskusi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Vol. 2, No. 2.
- Anjustian, M., Kadir, S, & Lasawali, A. A. (2020). *Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar PAI melalui Metode Diskusi di SMP Negeri 6 Bolano Lambunu*. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 3(5), H. 232-239.
- Sari, D. P., & Nugroho, H. S. (2019). *Peran Guru sebagai Fasilitator dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(2), H. 123-134.
- Putra, A. P., & Sari, M. (2020). *Pengaruh Metode Diskusi terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Komunikasi Siswa*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(1), 45-53.
- Nurhadi, D., & Wulandari, S. (2020). *Implementasi Metode Diskusi dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(1), H. 45-54.
- Fauzi, A. (2019). *Efektivitas Metode Diskusi dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 12(1), 45-56.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Hidayat, & Prasetyo. (2020). *Peran Guru sebagai Fasilitator dalam Metode Diskusi untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(1), H. 45-53.
- Sani, M. (2025). *Peran Metode Pembelajaran Diskusi dalam Menciptakan Keaktifan Belajar Siswa*. *Katalis Pendidikan*, 2(1), H. 85-95.

- Suryanita. (2020). *Penerapan Metode Diskusi dan Tanya Jawab dalam Pembelajaran. Suara Guru. Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, dan Humaniora.* 4(2). H. 45-55.
- Nisa, Choirun., R, Wijayati, & H, D, Muhammad. (2022). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PAI Melalui Metode Diskusi Pada Siswa Kelas X B SMK Al-Falah Sumber Wetan Kota Probolinggo.* Jurnal Pendidikan dan Konselin. 4(1). H. 203-215.
- Rahman & Putri. (2020). *Diskusi Kelompok sebagai Strategi Pembelajaran untuk Meningkatkan Pemahaman dan Keterlibatan Siswa.* Jurnal Ilmiah Pendidikan, 9(2). H. 134-145.
- R. A, Putri., & H, Susilo. (2021). *Pengaruh Metode Diskusi terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Motivasi Belajar Siswa.* Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 12(3), H. 245-256.
- Hidayat & Lestari, S. (2020). *“Pengaruh Metode Diskusi terhadap Keaktifan dan Pemahaman Siswa dalam Pembelajaran PAI di Sekolah Menengah Pertama”.* Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran. 9(1). H. 78-89.
- Febnasari, S. D., Arifin, Z., & Setianingsih, E. S. (2019). *Efektifitas Penggunaan Metode Pembelajaran Diskusi Kelas dengan Strategi “TPS” untuk Meningkatkan Motivasi Belajar.* Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar. 3(3). H. 310–318.